

## Problematika Penerapan Aspek Psikomotorik Mata Pelajaran PAI Dalam Aktivitas Sehari-Hari Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Artiani<sup>1</sup>, Anisa Rahmawati<sup>2</sup>, Arina Amalia Husna<sup>3</sup>, Annisa Maulida Hidayati<sup>4</sup>, Andini Sulistyowati<sup>5</sup>, Anif Rinaldi,<sup>6</sup> Nurul Malikah<sup>7</sup>

<sup>1</sup> IAIN Ponorogo, Indonesia; artianitiian@gmail.com

<sup>2</sup> IAIN Ponorogo, Indonesia; ar463494@gmail.com

<sup>3</sup> IAIN Ponorogo, Indonesia; arinaamalياهوsna23@gmail.com

<sup>4</sup> IAIN Ponorogo, Indonesia; annisamaulidah.3515@gmail.com

<sup>5</sup> IAIN Ponorogo, Indonesia; sulistyowatiandini@gmail.com

<sup>6</sup> IAIN Ponorogo, Indonesia; anifrinaldi363@gmail.com

<sup>7</sup> IAIN Ponorogo, Indonesia; nurul.malikah1234@gmail.com

Received: 2024/07/01

Revised: 2024/10/05

Accepted: 2024/12/14

### Abstract

This research aims to analyze the problems of implementing the psychomotor aspects of Islamic Religious Education (PAI) learning in the daily activities of students at SMK PGRI 2 Ponorogo and identify the solutions to be applied. The approach in this research is qualitative with a case study type. The selection of subjects is based on the consideration that students are less able to apply psychomotor aspects in everyday life. The methods used to collect data are interviews and observation. The research results show that the main challenges in implementing psychomotor aspects in students' daily activities include: (1) variations in students' abilities. (2) students' lack of awareness of the importance of the practice of worship. (3) Limited facilities and infrastructure. (4) Lack of support from parents. To overcome this problem, schools implement various strategies, including flexible memorization methods, Islamic boarding school programs to familiarize themselves with worship practices, as well as the use of problem-based and cooperative learning strategies. This research emphasizes the importance of synergy between schools, teachers and families in supporting the development of psychomotor aspects so that students are able to apply them consistently in everyday life.

### Keywords

Psychomotor, islamic religious education, learning, activity.

## 1. PENDAHULUAN

Aspek keterampilan psikomotor merupakan substansi materi pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan fisik. (Halim Purnomo, 2019) Pengembangan kemampuan psikomotorik adalah suatu upaya membuat kemampuan mengendalikan gerakan tubuh melalui aktivitas yg terkoordinasi antara susunan saraf pusat, dan otot. (Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, 2007) Dalam pembelajaran, keterampilan psikomotorik merupakan hasil keberlanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif siswa. Begitu siswa mampu memahami sesuatu, mereka



mulai mengenali bentuk kecenderungan dalam berperilaku.(Santa Veronika, 2022) Dalam aktivitas sehari-hari, murid memerlukan keterampilan psikomotorik untuk melaksanakan prakteknya secara langsung. Hal ini bisa terwujud bila proses pembelajaran pada sekolah berlangsung berlangsung secara optimal dan bukan hanya berfokus pada pemahaman dan pengetahuan siswa saja. Seorang pengajar yg bisa mengajarkan keterampilan psikomotorik pada murid akan berdampak positif terhadap kemampuan murid pada pengaplikasian pengetahuan yg dimilikinya.

Pentingnya pengembangan aspek psikomotorik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi, keterampilan interaksi sosial, mengembangkan kepercayaan diri, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Kemudian dalam konteks belajar, keterampilan Psikomotorik yang baik dapat membantu siswa mempelajari keterampilan baru dan meningkatkan keterampilan yang sudah ada. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan dan melatih keterampilan psikomotorik ini dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan praktik langsung, latihan, dan kegiatan-kegiatan yang memerlukan penggunaan keterampilan psikomotorik.(Dwi Yuliantika, 2022)

Berkaitan dengan penerapan aspek psikomotorik siswa, beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji permasalahan yang terkait. Didalam penelitian Rahmi Isna (2020) yang membahas tentang analisis kemampuan psikomotorik siswa terhadap materi produktif di SMKN 2 Banda Aceh. Kemudian Coryna Oktaviani dan kawan-kawan (2019) yang membahas tentang upaya pengembangan psikomotorik peserta didik melalui implementasi *Problem Based Learning* di SMAN 4 Banda Aceh. Dari penelitian-penelitian tersebut masih jarang ditemukan penelitian yang khusus untuk membahas problematika implemetasi aspek psikomotorik siswa dalam aktivitas sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan psikomotorik membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dan efisien dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

Meskipun banyak teori yang menekankan pentingnya keterampilan psikomotorik, penelitian yang mengamati sejauh mana keterampilan psikomotorik diterapkan dalam kegiatan sehari-hari siswa masih terbatas. Sehingga hal ini menjadi daya Tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan hal tersebut. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 2 Ponorogo ditemukan masih banyak siswa yang masih belum mampu mempraktekkan aspek psikomotorik mereka didalam kehidupan sehari-hari seperti sholat dan ibadah lainnya. Hal ini dilihat dari siswa yang masih sulit dan kurang mampu untuk melaksanakan penilaian aspek psikomotorik berupa praktek. Masalah ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana aspek

psikomotorik diterapkan dalam aktivitas rutin siswa, seperti kegiatan siswa dirumah dan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, praktek kerja lapangan, atau tugas sehari-hari di kelas.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan faktor penyebab permasalahan dalam penerapan pembelajaran PAI aspek psikomotorik dalam aktivitas sehari-hari siswa SMK PGRI 2 Ponorogo. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari wawancara dan observasi. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah siswa SMK PGRI 2 Ponorogo. Selain itu, data primer/primer peneliti ditentukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Lokasi penelitian ini adalah SMK PGRI 2 Ponorogo.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan Aspek Psikomotorik Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo**

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan bertindak seseorang untuk memperoleh pengalaman belajar tertentu. Saat menilai aspek psikomotorik pembelajaran PAI siswa SMK PGRI 2 Ponorogo, dilakukan dengan praktek individu dan juga hafalan-hafalan pilihan sesuai dengan tingkatan kelas. hafalan-hafalan yang ditargetkan oleh sekolah, telah tersusun didalam buku panduan siswa, hafalan-hafalan tersebut dapat berupa bacaan sholat, do'a harian, khutbah Jum'at, dan lain sebagainya, disesuaikan dengan tingkat kelas.

### **Konsep Dasar Aspek Psikomotorik**

#### ***Definisi Aspek Psikomotorik***

Aspek Psikomotorik merupakan aspek yang menekankan pada gerakan-gerakan fisik. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa gerakan-gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar. (Fitria, 2019) Aspek psikomotorik berhubungan dengan kemampuan *skill* atau keterampilan seseorang untuk bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.(Anas Sudijono, 2011)Pengertian lain dari aspek psikomotorik adalah ranah pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan fisik, gerakan, dan koordinasi tubuh. Dengan kata lain, sspek ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menggerakkan tubuhnya untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan psikomotorik tidak hanya melibatkan gerakan sederhana, tetapi juga mencakup keterampilan kompleks yang memerlukan koordinasi antara pikiran dan tubuh. (Sutapa, 2022) Menurut Bloom dan

Krathwohl, aspek ini merupakan salah satu dari tiga kategori utama dalam taksonomi tujuan pembelajaran, bersama dengan domain kognitif dan afektif. Terdapat lima tingkatan dalam aspek ini, yaitu meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. (Ihwan Mahmudi et al., 2022)

### **Hubungan Aspek Psikomotorik Dengan Perkembangan Kognitif dan Afektif Siswa**

Aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif dalam pendidikan saling berhubungan erat dan memainkan peran penting dalam perkembangan siswa. (Indriani et al., 2023)

#### ***Hubungan Psikomotorik dengan Kognitif***

1. Saling memperkuat: Keterampilan motorik yang baik dapat mendukung proses berpikir dan pemecahan masalah. Misalnya, anak yang sering melakukan aktivitas fisik cenderung memiliki daya konsentrasi yang lebih baik. (Hasanah, 2018)
2. Saling melengkapi: Aktivitas fisik yang melibatkan manipulasi objek atau pemecahan masalah (misal, bermain *puzzle* 3D) dapat merangsang perkembangan kognitif. (Anwar, 2022)

#### ***Hubungan Psikomotorik dengan Afektif***

Keterampilan motorik yang baik dapat meningkatkan perkembangan afektif siswa melalui pengalaman positif dalam aktivitas fisik. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang melibatkan gerakan, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi. (Khofifah & A. Wathon, 2019) Kemudian pengalaman motorik yang melibatkan eksplorasi lingkungan dapat memperkaya kosakata dan pola pikir siswa, sehingga mendorong perkembangan afektif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik tidak hanya berdampak pada aspek fisik tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa. (Baiti, 2021)

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Aspek Psikomotorik**

Adapun faktor-faktor pendukung penerapan aspek psikomotorik dalam proses pembelajaran, diantaranya:

#### ***1. Iklim belajar yang kondusif***

Adapun faktor-faktor pendukung penerapan aspek psikomotorik dalam proses pembelajaran, diantaranya:

#### ***2. Iklim belajar yang kondusif***

Iklim belajar yang mendukung adalah faktor utama yang dapat meningkatkan daya tarik dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, iklim yang tidak menyenangkan bisa menyebabkan kejenuhan dan kebosanan. Untuk menciptakan suasana kelas yang positif, diperlukan fasilitas belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, sarana dan prasarana kelas yang memadai

serta peran guru yang sebagai pengelola kelas sangat penting. Guru harus memiliki sikap dan penampilan yang baik agar tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri.

### **3. Kesiapan guru dalam proses pembelajaran**

Setiap kegiatan memerlukan perencanaan yang matang agar hasil yang diperoleh dapat optimal. Untuk mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, perencanaan yang jelas harus menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan. Perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Arnol Arone, 2022)

#### **Problematika Yang sering di Hadapi Dalam Penerapan Aspek Psikomotorik**

Problematika yang sering dialami dalam penerapan aspek psikomotorik dapat berasal dari diri siswa maupun lingkungan sekitar siswa. adapun problematika yang sering dialami dalam penerapannya seperti: Kesulitan dalam penilaian, keterbatasan sarana dan prasarana, (Shandy Juniantoro, 2021) minimnya waktu untuk pelatihan, variasi kemampuan siswa, kurangnya pelatihan guru, motivasi siswa yang rendah, dan juga hambatan Psikologis siswa seperti cemas dan takut gagal. (Siti Julaeha, 2019)

Problematika penilaian aspek psikomotorik di SMK PGRI 2 Ponorogo sering kali menjadi tantangan bagi guru dalam mengukur keterampilan siswa secara objektif. Kendala ini muncul karena keterbatasan instrumen penilaian yang belum sepenuhnya terstandardisasi, serta kurangnya waktu dalam proses evaluasi di tengah padatnya kurikulum. Selain itu, variasi kemampuan siswa dalam praktik atau pembiasaan membuat proses penilaian membutuhkan pendekatan yang lebih personal, sementara rasio jumlah siswa dengan guru sering kali tidak seimbang.

Selain itu, Problematika yang sering dihadapi di SMK PGRI 2 Ponorogo dapat berasal dari faktor intern seperti kurangnya kesadaran siswa sehingga jarang untuk mengulang pembiasaan yang sudah mereka dapat disekolah. Kemudian faktor eksternal, yaitu dari lingkungan keluarga, kurangnya peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran siswa, ataupun mengingatkan untuk salat, dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung pembiasaan-pembiasaan baik yang seharusnya dapat ditiru oleh siswa.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo, aspek psikomotorik berperan penting dalam membentuk keterampilan ibadah dan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui praktik seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, wudhu, dan aktivitas lainnya yang ada diprogram kegiatan pondok pesantren, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka. Kegiatan ini

dirancang agar siswa tidak hanya memahami teori agama tetapi juga mengasah kemampuan mereka untuk menjalankan ibadah dengan benar. Namun, tantangan yang dihadapi adalah konsistensi penerapan keterampilan ini di luar lingkungan sekolah, dan pondok terutama ketika siswa kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga atau masyarakat.

Namun, keberhasilan penerapan ini masih memerlukan penguatan, terutama dalam memberikan contoh nyata dan bimbingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penting bagi guru PAI untuk terus mendorong siswa agar menjadikan keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran agama sebagai kebiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta harmoni antara pembelajaran di kelas dengan praktik keagamaan di dunia nyata.

### **Upaya dan Strategi Yang dilakukan Untuk Mengatasi Problematika**

Khususnya yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan aspek psikomotorik melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, tersedia kesempatan dan media untuk mempraktikkan metode pembelajaran, serta keberagaman siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran. Pembelajaran menggunakan pendekatan yang diarahkan pada siswa untuk membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, untuk menarik perhatian siswa dan siswa, serta membimbing mereka untuk mempelajari dan memahami apa yang diajarkan. (M. Arifin, 2003)

Metode atau strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengatasi problematika pada aspek psikomotorik adalah:

1. Strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran ini menekankan proses belajar yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa dalam mengarahkan diri. Dalam pendekatan ini, pembelajaran dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui situasi yang berorientasi pada masalah, strategi ini membantu siswa mengidentifikasi masalah, serta memberikan dukungan bagi siswa. (Haudi, 2021)
2. Strategi pembelajaran kooperatif, atau *cooperative learning*, merujuk pada berbagai strategi pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Pendekatan ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, mendorong penerimaan terhadap keragaman, dan mengembangkan keterampilan sosial. (Haudi, 2021)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu guru PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran, khususnya terkait aspek psikomotorik siswa, difokuskan pada metode hafalan. Guru memberikan perhatian khusus pada hafalan materi seperti surat-surat pendek dalam Al-Qur'an,

bacaan sholat dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memastikan siswa dapat memahami dan mampu menerapkan praktik dasar ibadah secara benar. Bagi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an Siswa diperbolehkan meminta bantuan teman untuk mendiktekan ayat atau bacaan tertentu. Ayat-ayat tersebut kemudian ditulis dalam bahasa Latin agar lebih mudah dihafal oleh siswa yang bersangkutan. Cara ini menjadi solusi sementara bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar agar tetap dapat mengikuti pembelajaran dan mencapai target hafalan. Karena hafalan materi ini tidak hanya bersifat pendalaman materi agama, tetapi juga menjadi salah satu syarat utama dalam penilaian Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam penerapan aspek Psikomotorik pembelajaran PAI dalam aktivitas sehari-hari siswa, sekolah mengadakan program Pondok Pesantren, program ini dilaksanakan diluar sekolah, yakni di Pondok Pesantren ketrampilan Al-Ikhlash Babadan. Semua Siswa diwajibkan untuk mondok selama enam hari, baik siswa kelas 10, 11 maupun 12 secara bergantian. Kegiatan-kegiatan yang ada dipondok pesantren tersebut seperti, pembiasaan sholat jamaah yang mencakup sholat fardhu berjamaah dan sholat sunnah seperti sholat dhuha, *Qiyamul lail* serta mujahadah sebelum tidur. Tidak hanya itu saja, juga terdapat jadwal laluran Santri yang didalamnya membaca bacaan salat wajib mulai niat sampai tahiyat akhir serta dzikir *ba'da sholat fardhu*, Doa sehari-hari, pembacaan surat-surat pilihan seperti Yasin, Al-waqi'ah, Al-Mulk, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki berbagai upaya untuk mengatasi problematika dalam penerapan aspek psikomotorik pembelajaran PAI melalui upaya teknik hafalan materi PAI dan Program Pondok Pesantren di sekolah. Dengan diadakannya upaya-upaya tersebut, diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya pada saat proses pembelajaran saja melainkan juga diluar proses pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan aspek psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 2 Ponorogo berfokus pada pembentukan keterampilan ibadah dan pengembangan akhlak siswa melalui berbagai aktivitas praktik, seperti hafalan bacaan sholat, surat-surat pendek, dan doa sehari-hari. Aspek ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memastikan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa problematika penerapan aspek psikomotorik siswa dalam aktivitas sehari-hari, diantaranya: variasi kemampuan siswa dalam praktik atau pembiasaan, kurangnya kesadaran siswa dalam hal beribadah, dan kurangnya peran serta pendampingan dari orang tua

untuk selalu mengingatkan siswa terkait pentingnya pengamalan nilai-nilai keagamaan dikehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah tersebut, SMK PGRI 2 Ponorogo menerapkan beberapa strategi, seperti: Hafalan Materi Agama yang berfokus pada hafalan surat pendek, doa, dan bacaan sholat dengan metode yang fleksibel, seperti penulisan dalam huruf Latin bagi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Kemudian pelaksanaan program Pondok Pesantren Al-Ikhlash Babadan yaitu Program wajib bagi seluruh siswa untuk membiasakan praktik ibadah secara intensif, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah lainnya, serta strategi Pembelajaran Variatif yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan siswa secara holistik.

Adapun rekomendasi dari penelitian ini, yaitu:

1. Guru harus terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan khusus terkait metode penilaian psikomotorik agar siswa dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran PAI, siswa dapat dilibatkan dalam **praktik ibadah** seperti shalat berjamaah, menghafal doa, atau aktivitas fisik lainnya yang berkaitan dengan ajaran agama. Pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik nyata akan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh siswa.
2. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembiasaan hafalan dan praktik ibadah di rumah. Salah satu caranya adalah dengan memberikan panduan dan target hafalan yang dapat dipantau secara rutin oleh orang tua.
3. Menggunakan pendekatan yang lebih personal, seperti memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Selain itu, guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dengan menggunakan teknologi atau media interaktif.
4. Kegiatan pondok pesantren di sekolah, seperti shalat berjamaah, lalaran, dan pembiasaan ibadah lainnya, harus terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Program ini dapat diperluas dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang memadukan aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif.
5. Mengingat padatnya kurikulum, alokasi waktu khusus untuk praktik psikomotorik perlu diperhatikan agar siswa memiliki cukup kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka. Seperti penjadwalan ulang kegiatan hafalan atau praktik ibadah di luar jam pelajaran.
6. Sekolah dapat bekerja sama dengan masjid atau lembaga keagamaan sekitar untuk mengadakan kegiatan bersama yang dapat mendukung pembelajaran aspek psikomotorik siswa di luar lingkungan sekolah.

## REFERENSI

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Anwar, F. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0."* Tohar Media.
- Arnol Arone, Ideal Putra. (2022a). Implementasi Aspek Psikomotorik dalam Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Bonjol Kabupaten Pasaman. *Journal of Education, Cultural and Politics (JECCO)*, Vol 2(1).
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan anak melejitkan potensi anak sejak dini*. Guepedia.
- Dwi Yuliantika. (2022b). Implementasi Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam dalam Penguatan Kualitas Psikomotorik Siswa. *Science Education Research (Search) Journal*.
- Fitria, N. (2019). Pemetaan pengetahuan guru TK tentang keterampilan gerak dasar anak TK. *Jurnal Al Azhar Indonesia: Seri Humaniora*, 5(2).
- Halim Purnomo. (2019). *Psikologi Pendidikan*. LP3M UMY.
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Ihwan Mahmudi, Muh. Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, & Amir Reza Kusuma. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Khofifah, F., & A. Wathon. (2019). Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2).
- M. Arifin. (2003). *Ilmu pendidikan islam: Tinjauan teoretis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Santa Veronika Sitepu, Oslen Parulian Sijabat, Tutiarny Naibaho, Ruth Mayasari Simanjuntak. (2022c). Evaluasi Psikomotorik Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Hybrid Learning. *Journal of Educational Learning And Innovation*, Vol 2(2).
- Shandy Juniantoro. (2021). *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021 Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. PT. Nasya Expanding Managament.
- Siti Julaeha. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 07 No. 02.

Sutapa, P. (2022). *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini*. PT Kanisius.

Yani Mulyani dan Juliska Gracinia. (2007). *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*. Elex Media Komputindo.